

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang ini dirasakan sangat ketat, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya. Dalam menghadapi hal itu setiap perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang, seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusianya. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun (Hartini, 2012). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, akan berdampak pada tingkat pengembalian (*return*) kepada para investor. Setiap investor tentu akan memantau kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya.

Dalam persaingan yang begitu ketat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting. Dalam hal ini perusahaan akan mengevaluasi kinerja perusahaannya, salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang terdapat pada rasi profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Alat pengukur kinerja keuangan yang paling sering digunakan oleh penanam modal dan manager senior adalah hasil atas hak pemegang saham atau ROE. Rasio profitabilitas (*Profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009).

Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan para pemegang saham yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Begitu juga dengan perusahaan, ROE menjadi sangat penting karena hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Besarnya laba suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktiva. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010). *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan untuk operasi perusahaan (Afrianti, 2011). Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sartono, 2008). *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan. Hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan, karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2012).

Rasio solvabilitas atau *Ratio leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau *leverage*. Pada rasio solvabilitas peneliti akan membahas tentang *Debt to Equity Ratio*. Menurut Brealey, et.al (2008:75), rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to*

Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007). Berdasarkan rasio aktivitas perusahaan seharusnya memiliki keseimbangan antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva seperti, persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dan kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. *Total assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2009). *Total assets Turnover* (TATO) ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Net Profit Margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik (Werner R. Murhadi, 2013). Kinerja suatu perusahaan dapat ditinjau dari tinggi rendahnya tingkat NPM, semakin besar tingkat NPM suatu perusahaan maka, kinerja perusahaan akan semakin efektif. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan

secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 RUANG LINGKUP MASALAH

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini , diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi calon investor menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistem penelitian ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai Isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, di mana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.